



PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF SUNNAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU BINA PRIBADI ISLAMI PESERTA DIDIK DI SDN 15 PARITTIGA

Muhammad Yazid Khusaini¹, Tamyis², Abdul Roni³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹myazidkhusaini@gmail.com

Abstract:

The purpose of character or moral education is to overcome the moral decline that occurs in the current generation. The problem of character is a problem that must be overcome with elements of the nation. The methodology in this study was qualitative research in the form of field research which was strengthened by literature study. This research was held because moral problems are a problem that must be a common concern. Morals or character can be grown and shaped by education. Character education is one solution to this problem. Character education takes concepts from the Qur'an, the sunnah of the Prophet and the government's concept to support the character education strengthening program (PPK) that has been launched by the government. The conclusion in this study is that character education can be integrated into learning in schools in all subjects, especially Islamic Religious Education as a subject that plays a major role in instilling religious values in students. Character education is used as an effort to improve the quality of implementing Islamic Personal Development activities for students at SDN 15 Parittiga, Kab. West Bangka Prov. Kep. Bangka Belitung.

Keywords: *Character Education, Sunnah Perspective, Islamic Personal Development*

Abstrak:

Tujuan dari pendidikan karakter atau akhlak adalah untuk mengatasi kemerosotaan moral yang terjadi pada generasi saat ini. Permasalahan karakter merupakan problem yang harus diatasi bersama elemen bangsa. Metodologi dalam penelitian ini penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan yang dikuatkan dengan studi pustaka. Penelitian ini diadakan karena permasalahan akhlak merupakan masalah yang harus menjadi perhatian bersama. Akhlak atau karakter dapat ditumbuhkan dan dibentuk dengan pendidikan. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi bagi permasalahan tersebut. Pendidikan karakter mengambil konsep dari Al Qur'an, sunnah Nabi Saw dan konsep pemerintah untuk menunjang program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah dalam semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik. Pendidikan karakter dijadikan sebagai

upaya peningkatan mutu pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami pada peserta didik Di SDN 15 Parittiga Kab. Bangka Barat Prov. Kep. Bangka Belitung.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Perspektif Sunnah, Bina Pribadi Islami

PENDAHULUAN

Tarbiyah (pendidikan) yang dilakukan oleh Rasulullah Saw kepada para shahabatnya menjadi inspirasi bagi dunia pendidikan terkait pembentukan akhlak manusia. Hal ini mengingat bahwa persoalan akhlak pada masa ini menjadi suatu persoalan besar yang menimpa bangsa-bangsa di dunia dan juga Indonesia. Sebuah bangsa dikatakan berkualitas jika manusia di dalamnya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta. (Syafitri, Roni, and Supatmi 2022)

Pendidikan adalah proses "memanusiakan" manusia. Melalui proses pendidikan manusia akan menjadi makhluk mulia yang sebenarnya, karena pendidikan akan menjadikan manusia beradab. Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT. Jadi, pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makluk yang kualitas(Warisno 2021)

Membangun karakter anak adalah kerja besar yang menjadi tanggung jawab semua pihak. Dari tingkat keluarga sebagai lingkungan terdekat anak, masyarakat hingga pada tugas pemerintah untuk membuat dan melaksanakan regulasi di bidang pendidikan. Melalui pendidikan Karakter semua berkomitmen untuk menumbuhkem- bangkan peserta didik menjadi pribadi utuh yang menginternalisasi kebijakan (tahu dan mau), dan eksternalisasi kebijakan berupa terbiasa mewujudkan kebijakan itu dalam kehidupan sehari-hari. (Mudlofir 2013)

Menurut Creasy sebagaimana dikutip oleh Zubaedi (2011: 6) menjelaskan bahwa melalui pendidikan karakter peserta didik didorong agar tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegangteguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.(Purnomo 2014)

Di Indonesia pendidikan karakter dicanangkan oleh pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam Peringatan Hari Kemerdekaan Nasional, pada 2 Mei 2010. Pendidikan karakter menjadi isu yang sangat hangat saat itu, sehingga pemerintah memiliki tekad untuk menjadikan pengembangan karakter dan budaya bangsa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang harus didukung secara serius. (Ainissyifa 2014) Berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah-

sekolah, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden tentang pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memberi angin segar pada program peningkatan kualitas anak bangsa yang sedang terpuruk ini. Pemerintah juga menyadari bahwa permasalahan bangsa yang kompleks hanya dapat diatasi dengan baiknya pendidikan karakter generasi penerus bangsa.

Berdasarkan pada pemaparan di atas diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan kerja besar bangsa Indonesia untuk menuntaskan masalah kualitas pendidikan moral anak bangsa.

Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian kualitatif tentang penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Konsep agama sebagai landasan dalam penelitian ini adalah Al Qur'an dan Sunnah dalam bentuk kajian pustaka terhadap buku "Tarbiyatul Aulad" karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan.

Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian di SDN 15 Parittiga Kecamatan Parittiga Kabupaten Bangka Barat. Kegiatan Bina Pribadi Islami sesuai arahan dari Jaringan Madrasah berbentuk pembinaan kepribadian Islami melalui program pembiasaan yang diikuti oleh semua peserta didik. Sedangkan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 yang telah mendapatkan program Bina Pribadi Islami dalam bentuk pengelompokan kegiatan pendalamannya Pendidikan Agama Islam.

Penelitian kualitatif tentang pendidikan karakter dipandang sangat diperlukan untuk dilakukan, karena selama ini pengertian pendidikan karakter masih dalam perspektif umum dan belum menyentuh tataran aplikatif di lingkup sekolah terutama di sekolah-sekolah umum. Peneliti berusaha memulai penelitian tentang pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negri agar dapat dijadikan sebagai pilot project (proyek percontohan) bagi Sekolah Dasar , baik sekolah umum maupun SDN 15 Parittiga Kecamatan Parittiga Kabupaten Bangka Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil jenis penelitian kualitatif. Penulis melakukan penelitian lapangan yang dikuatkan dengan penelitian pustaka. Yang menjadi objek penelitian pustaka adalah kitab "Tarbiyatul Aulad" karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif maka data penelitian mengambil dua cara yaitu Studi pustaka, isi catatan penelitian yang dipakai dalam pengolahan data dalam penelitian kepustakaan yaitu Ekstrak kata per kata, *Summary*, Catatan deskriptif, dan Catatan reflektif. Kemudian cara Studi lapangan dalam studi lapangan ini, maka peneliti mengadakan pengambilan data dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.(Sugiyono 2017) dalam penelitian peneliti memiliki tahapan dalam menganalisa data yang ada, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca buku atau kitab Tarbiyatul Aulad yang menjadi sumber data penelitian dari aspek studi pustaka. Selain itu peneliti juga mengambil referensi lain yang sesuai dengan tema buku tersebut.
2. Membaca dan mempelajari data yang sudah diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lain yang dianggap akan melengkapi penelitian.
3. Melakukan kajian terhadap sumber data primer agar data itu memiliki makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, mengaitkan antara sumber data primer dan data sekunder dan membuat temuan-temuan umum.
4. Pada tahap akhir peneliti membuat suatu ikhtisar/ringkasan dari data-data yang ada untuk mendapatkan suatu kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah

Dari penelitian yang dilakukan di Madrasah tentang pendidikan karakter dalam kegiatan Bina Pribadi Islami peneliti melakukan analisis terhadap materi pelajaran yang telah diberikan dan membandingkan dengan studi pustaka yang telah dilakukan. Dari data materi BPI peneliti menilai bahwa muatan materi yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman Islam belum maksimal diberikan.

Berdasarkan jenis analisis data Miles dan Huberman, peneliti melakukan konklusi/menarik kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini dalam bentuk narasi berupa konsep pendidikan karakter berdasarkan pada hadits-hadits dan uraian yang ada dalam buku Tarbiyatul Aulad yang dikaji oleh peneliti.

Pendidikan Karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyajikan sebuah konsep yang lengkap yang harus dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan di Indonesia. Harapan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dicapai di antaranya dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Selain dari konsep Penguatan Pendidikan Karakter yang digagas oleh Kemdikbud, maka Sekolah Islam Terpadu sebagai bagian dari elemen pendidikan di tanah air mencoba menuangkan konsep pendidikan karakter yang sesuai dengan konsep Islam sebagai panduan kehidupan seorang muslim. Jaringan Sekolah Islam Terpadu sebagai lembaga resmi dan independen telah menuangkan konsep pendidikan karakter dalam bentuk program Bina Pribadi Islami sebagai sarana pendalaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebuah pendidikan karakter pada dasarnya harus diawali dengan pendidikan keimanan. Hal ini karena sebagai seorang muslim, iman merupakan fondasi bagi kehidupannya. Dalam buku Tarbiyatul Aulad disebutkan tentang ayat-ayat yang mengajak manusia untuk beriman kepada Allah Swt dan mengikuti Sunnah Nabi-Nya. Dalam surat Al Baqarah ayat 164 disebutkan:

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)nya dan Dia sebarluaskan di bumi segala jenis hewan, perpuatan angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan." (QS. Al Baqarah: 164)

Keimanan pada Allah Swt harus diiringi dengan keimanan kepada Rasulullah Saw. Hal ini karena Nabi Muhammad Saw diutus oleh Allah sebagai contoh bagi manusia dalam kehidupan. Segala sesuatu dalam kehidupan manusia harus mencontoh pada kehidupan Nabi Saw sesuai dengan panduan yang telah diberikan oleh Rasul Saw. Al Qur'an menegaskan perintah untuk mencontoh Rasulullah Saw.

"Sungguh, telah ada suri teladan yang baik pada (diri) Rasulullah bagimu, (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al Ahzab:21).

Hadits Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Ali bin Abi Thalib r.a bahwa Nabi Saw bersabda: "Didiklah anak-anakmu pada tiga hal: mencintai Nabimu, mencintai keluarganya dan membaca Al Qur'an. Sebab, orang-orang yang ahli Al Qur'an itu berada dalam lindungan singgasana Allah pada hari tidak ada perlindungan selain perlindungan-Nya beserta para Nabi-Nya dan orang-orang yang suci."

Dalam perspektif sunnah, pendidikan keimanan merupakan bentuk pengajaran dan pendidikan yang utama dan pertama. Hal ini karena Islam menjadikan iman sebagai fondasi bagi amal manusia di dunia. Setelah pendidikan iman, maka ranah pendidikan lain yang mengarah pada penumbuhan akhlak seorang anak adalah:

1. Pendidikan Moral
2. Pendidikan Kejiwaan
3. Pendidikan Sosial

Ketiga ranah pendidikan yang telah dipaparkan dalam bagian awal bab ini diintegrasikan ke dalam materi pendalaman Pendidikan Agama Islam yang dalam hal ini terdapat dalam kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI). Sebagai sebuah konsep baru maka penelitian pustaka dalam penelitian ini diinterasikan dalam materi Bina Pribadi Islami dengan menyesuaikan dengan perkembangan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Konsep pendidikan karakter dalam prespektif sunnah yang akan diintegrasikan ke dalam materi pelajaran Bina Pribadi Islami dapat disebutkan sebagai berikut :

Tabel materi sunnah

No	Ranah Pendidikan	Judul materi	Bentuk Kegiatan
1	Pendidikan Moral	<ul style="list-style-type: none"> -Kisah Abdullah bin Ubay (tokoh munafik Madinah) -Kisah Umar bin Khattab dan gadis penjual susu -Tidak Tasyabuh -Tarbiyah Jinsiyyah/pendidikan seksual bagi anak 	<ul style="list-style-type: none"> -Cerita -bermain peran -tayangan bahaya LGBT (dalam konsep ringan bagi anak) -ADD dan MRT
2	Pendidikan Kejiwaan	<ul style="list-style-type: none"> -Keberanian pejuang Muslim 1 (Khalid bin Walid) -Laa Taghdhub -Laa Tahzan -keberanian pejuang muslim 2 (Shalahudin al Ayubi) -tidak hasad 	<ul style="list-style-type: none"> -kajian peta sejarah "usbu" nafsy (tidak marah selama sepekan) dan mutabaahnya -kunjungan ke RS -tayangan film -mabit dan jalsah
3	Pendidikan sosial	<ul style="list-style-type: none"> -6 hak muslim (1) -birrul walidain -6 hak muslim (2) -Ikromul jaar -6 hak muslim (3) -adab makan sesuai sunnah: <ul style="list-style-type: none"> a. tidak mencela makanan b. ridha dengan makanan yang diberikan mendoakan tuan rumah c. mendahulukan yang lebih tua d. tidak minum dari mulut bejana tidak menyia-nyiakan 	<ul style="list-style-type: none"> -mindmap -usbu "usroty" (berbuat baik pada orangtua) -tabadul hadayah -memberi hadiah pada tetangga -kunjungan ke rumah anjal (anak jalanan) -student gathering

	nikmat	
--	--------	--

Tabel materi di atas hanya sebagian contoh materi yang dapat diberikan pada peserta didik dalam kegiatan Bina Pribadi Islami. Kemasan kegiatan diserahkan kepada guru pembimbing untuk membuat variasi kegiatan yang menarik. Dan sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah terkait permintaan peserta didik yang diwawancara bahwa mereka lebih menyenangi kegiatan BPI dalam bentuk kelompok dibandingkan dengan bentuk klasikal.

Dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola dan manajemen sekolah terkait pelaksanaan BPI untuk kelas 5 dan 6 agar dibuat dalam bentuk kelompok mengingat bahwa kegiatan BPI dalam bentuk kelompok akan lebih efektif dalam mentransfer materi dan melakukan bimbingan intensif pada peserta didik.

Kegiatan Bina Pribadi Islami merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh Sekolah Islam Terpadu dalam membantu pemerintah yang telah menyusun konsep Pengembangan Pendidikan Karakter. Sebagai sebuah sekolah Islam, maka SIT diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan andil dalam menumbuhkan dan membentuk karakter anak sejak usia sekolah dasar.

Mengingat bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami adalah sarana pembentukan karakter anak, maka perlu upaya peningkatan kualitas pelaksanaan BPI agar muatannya mampu bersinergi dengan konsep pemerintah. Penelitian tentang pendidikan karakter dalam perspektif sunnah diadakan untuk menjadi sarana peningkatan kualitas BPI di masa yang akan datang.

Seorang muslim yang benar imannya kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, akan menjadikan Al Qur'an dan Sunnah Nabi-Nya sebagai pedoman hidup. Seorang muslim mentaati Allah dan Rasul sebagaimana telah diperintahkan.

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu..." (QS. An Nisaa: 59).

Menjadikan Rasul Allah sebagai teladan dalam segala aspek kehidupannya sebagai manusia adalah sebuah kewajiban seorang muslim. Bila kita berharap mendapat syafa'atnya di hari akhir nanti, maka sudah seharusnya kita mengikuti (ittiba') pada Rasulullah Saw. Termasuk di

dalamnya adalah masalah akhlak. Dan Nabi Muhammad pun telah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah hal yang niscaya karena akhlak adalah buah dari keyakinan (aqidah) seorang muslim kepada Allah Swt. Karena itu segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan akhlak harus menjadi perhatian kita bersama.

Pendidikan karakter adalah inti dari pendidikan Islam yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak telah ada sejak Islam diserukan oleh Nabi kepada para sahabatnya. Seiring dengan penyebaran Islam, pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena Islam yang didakwahkan oleh Rasul adalah Islam dalam arti yang utuh, yakni keutuhan dalam iman, amal shaleh, dan akhlak karimah.

Pendidikan karakter merupakan pengejawantahan dari pendidikan akhlak dalam Islam. Dengan dasar konsep yang jelas dan lengkap, pendidikan karakter akan menjadi lebih luas dan bermakna. Hal ini karena seorang Muslim akan lebih meyakini suatu konsep ilmu bila ilmu itu dibingkai dengan sumber ajaran yang jelas. Pendidikan karakter dalam perspektif sunnah telah mewakili kebutuhan itu.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka peneliti mencoba untuk merekomendasikan konsep pendidikan karakter sebagai sebuah konsep penguatan pendidikan karakter yang perlu dilaksanakan di jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Konsep pendidikan karakter yang peneliti ajukan akan diintegrasikan ke dalam 3 waktu pembelajaran, yaitu sebelum (tahap perencanaan), selama (pelaksanaan), dan ketika evaluasi. Untuk pengamatan di luar sekolah, guru dapat bekerjasama dengan orang tua dan melakukan komunikasi melalui buku penghubung.

Integrasi pendidikan karakter atau akhlak di dalam proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Integrasi pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru di tahap perencanaan dalam bentuk analisis SK/KD, pengembangan silabus dan RPP serta bahan ajar berkarakter. Seorang pendidik harus menyiapkan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang akan menjadikan pendidik lebih siap dalam mengajar dan yang lebih penting adalah bahwa perencanaan tersebut diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan integrasi pendidikan karakter yang direncanakan.

Dalam hal ini seorang pendidik melakukan langkah-langkah persiapan,yaitu

- Merevisi tujuan pembelajaran bila belum mengacu pada pencapaian ketiga ranah kompetensi.

- b. Mengubah pendekatan dan metode yang dipilih agar sesuai dengan upaya pengembangan karakter.
 - c. Merevisi langkah-langkah pembelajaran dengan cara memadukan beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter anak
 - d. Merevisi bagian penilaian. Karena yang dinilai adalah perilaku maka sebaiknya tidak dinyatakan secara kuantitatif, tetapi secara kualitatif seperti : BT(Belum Terlihat), MT (Mulai Terlihat), MB (Mulai Berkembang), dan MK (Mulai Konsisten)
 - e. Menyiapkan bahan ajar dengan menambahkan nilai-nilai karakter dari konsep pendidikan karakter dalam perspektif sunnah sebagaimana sudah dipaparkan di atas.
2. Tahap Pelaksanaan

Sekolah Islam Terpadu telah memiliki konsep yang utuh terkait pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam perspektif sunnah dengan 4 ranah pendidikannya dapat dilaksanakan pada tahap ini. 4 (empat) ranah itu yaitu pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan kejiwaan, dan pendidikan sosial. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan, inti, dan penutup. Setiap kegiatan pembelajaran guru dapat menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak dan mengamati anak selama proses belajar berlangsung di kelas.

Pada tahap pelaksanaan ini seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengemas pembelajaran dengan menguasai berbagai metode, model, atau strategi pembelajaran agar peserta didik memiliki semangat dan senang mengikuti pelajaran. Dalam proses ini juga guru melakukan pengamatan sekaligus penilaian (evaluasi) terutama terhadap karakter peserta didik.

Kegiatan awal atau apersepsi dapat diisi dengan menyampaikan ayat-ayat atau hadits-hadits yang berkaitan dengan kebesaran dan keagungan Allah Swt di alam semesta. Hal ini dimaksudkan agar anak memahami bahwa Allah Swt adalah penguasa alam yang berkuasa menentukan segala sesuatu dan sebagai tempat bagi hamba-Nya untuk meminta pertolongan. Ini adalah bagian dari pendidikan keimanan pada anak.

Pada kegiatan inti, seorang guru dapat memasukkan nilai-nilai pendidikan moral dalam bentuk ayat atau hadits tentang keutamaan akhlak dan jenis-jenisnya yang dikaitkan dengan materi pelajaran. Sebagai contoh, materi tentang sholat dapat diintegrasikan dengan pemahaman bahwa sholat adalah bentuk rasa syukur kita pada Allah Swt yang telah memberikan nikmat yang berlimpah. Sholat menjadi sarana penenang jiwa dari kesedihan dan kepenatan. Dalam sebuah dialog Nabi Muhammad Saw dengan Bilal, beliau berkata, "Ya Bilal, istrahahkan kami dengan sholat". Maksudnya agar Bilal mengumandangkan adzan agar dimulai sholat sebagai sarana rehat manusia dari kesibukan dunia yang tidak pernah berhenti. Ini adalah

pendidikan kejiwaan. Selain itu, sholat juga berdimensi sosial karena sholat yang dilakukan dengan berjamaah akan membuat kaum Muslim saling bertemu dan dari pertemuan itu dapat terjalin ukhuwah islamiyah (persaudaraan Islam). Masih banyak materi lain yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter.

3. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian (evaluasi) merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter atau akhlak, evaluasi harus dilakukan dengan baik dan benar yang mencakup pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hal pendidikan karakter, maka penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotor anak.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter pada anak dan remaja adalah sebuah agenda besar bagi bangsa Indonesia untuk segera dirancang dan dilaksanakan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas anak bangsa sebagai generasi yang akan memimpin bangsa ini di masa yang akan datang. Untuk itu pendekatan yang lebih tepat sangat diperlukan agar didapatkan sebuah hasil yang maksimal. Pendekatan keagamaan adalah sebuah hal yang mendatangkan kepastian dalam keberhasilannya.

Pendidikan karakter dalam konsep Islam dalam tesis ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses belajar mengajar di kelas. Bentuk integrasi itu dilaksanakan dalam pembelajaran ketika di awal pembelajaran, tahap pelaksanaan, dan saat evaluasi. Hal ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam upaya peningkatan pendidikan karakter anak didik di sekolah.

Pendidikan karakter atau akhlak adalah solusi bagi permasalahan bangsa dalam persiapan dan pembentukan generasi emas Indonesia 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda. 2014. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 08(01):1-26.
- Mudlofir, Ali. 2013. "Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aktualisasinya Dalam Sistem Pendidikan Islam." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7(2):229-46.
- Purnomo, Sutrimo. 2014. "Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita." *Jurnal Kependidikan* 2(2):66-84.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d."
- Syafitri, Apriliana Yusda, Abdul Roni, and Supatmi. 2022. "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS." *UNISAN JURNAL* 01(01):581-91.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida* 1(01):1-8.